



No. 159/AFI-U/SU-S1/2023

SAHABAT DALAM PEMIKIRAN IBNU ATHAILLAH AS-SAKANDARI

SKRIPSI

Diserahkan untuk Melengkapi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

WIDYA RAHMALESTARI HARAHAP**NIM. 11930120814****Pembimbing I :****Prof. Dr. H. Afrizal. M, MA****Pembimbing II:****Dr. Sukiyat, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1444 H / 2023 M

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Sahabat dalam Pemikiran Ibnu Athaillah As-Sakandari**

Nama : **Widya Rahmalestari Harahap**

NPM : **11930120814**

Program Studi : **Aqidah dan Filsafat Islam**

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Serjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

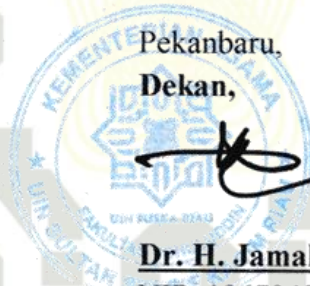
Hari : **Senin**

Tanggal : **03 Juli 2023**

Sehingga Skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Juli 2023

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M.Us

NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana
 MENGETAHUI**

Sekretaris/Penguji II

Ketua/Penguji I

Dr. H. Jamaluddin, M.Us

NIP. 19670423 199303 1 004

Penguji III

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag

NIP. 19580710 198512 1 002

Dr. Sukivat, M.Ag

NIP. 119701010 200604 1 001

Penguji IV

Drs. Saifullah, M.Us

NIP. 19660402 199203 1 002

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Prof. Dr. H. Afrizal. M, MA

Dosen Fakultas Ushuluddin
 Universitas Islam Negeri
 Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DENAS

Objek : Skripsi Saudari

Widya Rahmalestari Harahap

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi

Skripsi saudari:

Nama : Widya Rahmalestari Harahap

Nim : 11930120814

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : Sahabat dalam Pemikiran Ibnu Athaillah As-Sakandari

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

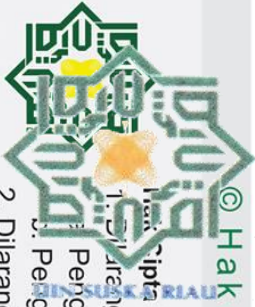
Pekanbaru, Juli 2023

Pembimbing I

UIN SUSKA RIAU

Prof. Dr. H. Afrizal. M, MA

NIP.19591015 198903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Sukiyat, M.Ag

Dosen Fakultas Ushuluddin
 Universitas Islam Negeri
 Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DENAS

Perihal : Skripsi Saudari

Widya Rahmalestari Harahap

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau

D. Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi

Skripsi saudara:

Nama : Widya Rahmalestari Harahap

Nim : 11930120814

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : Sahabat dalam Pemikiran Ibnu Athaillah As-Sakandari

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang
 ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Juli 2023

Pembimbing II

UIN SUSKA RIAU

Dr. Sukiyat, M.Ag

NIP. 19701010 20064 1001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Widya Rahmalestari Harahap
 NIM : 11930120814
 Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 13 Oktober 2000
 Fakultas/ : Ushuluddin
 Prodi : Akidah Filsafat Islam
 Judul Skripsi : Persahabatan dalam Persepektif Ibnu Athaillah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 26 Juni 2023
 Yang membuat pernyataan



Widya Rahmalestari Harahap
NIM: 11930120814

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“ Sahabat dengan orang awam yang tidak merestui hawa nafsunya *lebih baik*,
dibandingkan memiliki sahabat dengan pemuka agama yang merestui nafsunya”

(Ibnu Athaillah)

“ Sahabat sejati adalah orang yang selalu mendukung saat susah maupun senang
dalam hal kebaikan”

(Widya Rahmalestari Harahap)



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriringan salam kepada ba'anda alam yakni Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafa'atnya kelak di yaumil akhir. Merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis karena bisa menyelesaikan skripsi ini, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Karya ini penulis susun dalam bentuk laporan penelitian dengan judul: **“Sahabat dalam Pemikiran Ibnu Athaillah As-Sakandari”**. Salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada program studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini, terdapat banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan tetapi masih dalam batas kewajaran, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat perlu sekali diterapkan. Dengan rasa hormat penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, dukungan dan bantuan baik berupa moril atau materil. Melalui petunjuk dan bimbingannya penulis bisa menyelesaikan tugas ini. Penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor UIN Suska Riau. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag, Wakil Rektor I Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd, Wakil Rektor III Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D. beserta jajarannya telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I Ibunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II Bapak Dr. Afrizal, M.Is, Wakil Dekan III Bapak Dr. H. Ridwan Hasbi, Lc, M.A



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
3. Ketua jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag. Terima kasih atas segala dukungan, motivasi dan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan skripsi ini.
 4. Ustadz Drs. Iskandar Arnel, MA. Ph.D selaku Dosen Penasehat Akademik.
 5. Bapak Prof. Dr. Afrizal M, M.A dan Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi telah banyak memberikan bimbingan, arahan, nasehat, pertolongan dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
 6. Bapak Dr. Saifullah, M, Us, Bapak Dr. Agustiar, M.Ag, Bapak Drs. Iskandar Arnel, MA. Ph.D, Bapak Drs. Saleh Nur, MA, Bapak Dr. Irwandra, MA, Bapak Dr. Saidul Amin, MA, Bapak Prof. Dr. H. M. Arrefie Abduh, M.Ag, Bapak Andi Saputra, M.Ag Bunda Dr. Wilaela, M.Ag, Bunda Dr. Rina Rehayat, M.Ag, Bunda Khairiah, M.Ag, dan Bunda Jani, S.Th. I., M.Ag, selaku dosen jurusan Aqidah Filsafat Islam. Terima kasih atas ilmu dan wawasan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh studi di jurusan AFI.
 7. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis tercinta Pakku H. Hotman Sakti Harahap dan Makku Hj. Ratna Wati Ritonga S.Ag, adik tersayang Prada Muhammad Rivaldi dan Muhammad Tri Afdhal serta seluruh keluarga besar H. Mulia. Terima kasih atas segala do'a dan dukungan yang telah diberikan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini. Tidak ada balasan yang bisa penulis berikan kecuali hanya do'a semoga kita semua sehat dan umur panjang, taat, atas izin dan kehendak Allah SWT.
 8. Seluruh pegawai dan staff Fakultas Ushuluddin yang telah membantu penulis dalam pengurusan seluruh administrasi terkait skripsi ini.
 9. Seluruh rekan-rekan AFI'19 terkhusus AFI'19 B yang telah bersama berjuang dari awal hingga akhir perkuliahan.
 10. Kakak Puja Aulia yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
 11. Teman Kos yang sudah dianggap sebagai keluarga sendiri (Nunuk & Yana).
 12. Sahabat penulis Khairunnisa, Fenti Junita Sari, Halimatussa'diah, Khofifah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Teman KKN yang sudah penulis anggap sebagai keluarga (Ezza, Ummi Yurda, Maw, Put ay, Nana, Asro'i, Fauzan, Hapis, Idham, Rio, Put De dan Iluk).
14. Kepada adik-adik jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin.

Pekanbaru, 03 Juli 2023

Penulis

Widya Rahmalestari Harahap
11930120814



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

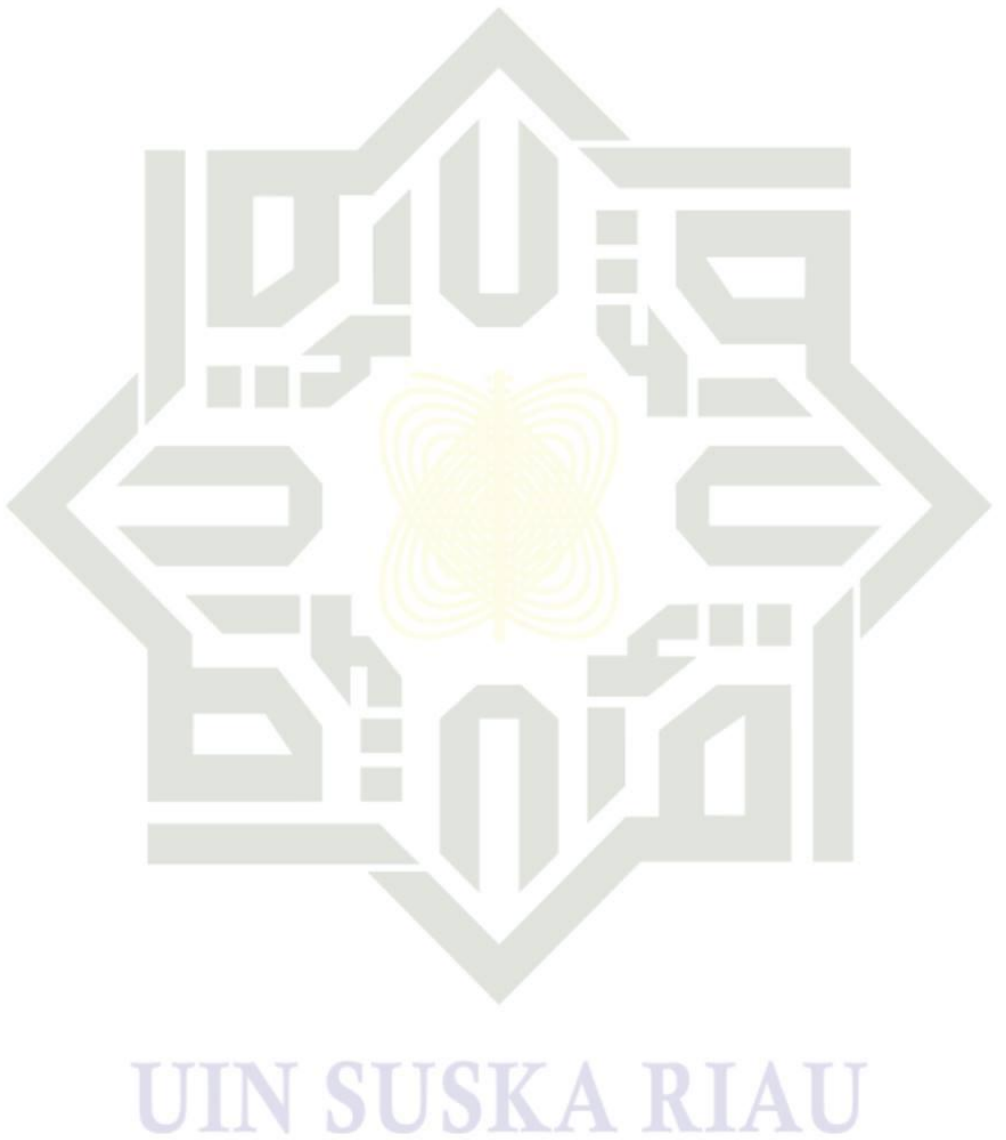
DAFTAR ISI

HALAMAN	
JUDUL HALAMAN	
PENGESAHAN NOTA DINAS	
SURAT	
PERNYATAAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
المقدمة	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II : KERANGKA PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
B. Teori-Teori Sahabat.....	8
C. Penelitian Terdahulu	12
BAB III : METODE PENELITIAN.....	15
A. Jenis Penelitian.....	15
B. Sumber Data.....	15
C. Teknik Pengumpulan Data.....	16
D. Teknik Analisis Data.....	16
BAB IV : PENYAJIAN DATA	17
A. Biografi Ibnu Athaillah As-Sakandari.....	17
B. Ibn Athaillah As-Sakandari: Penulis Sufi dari Mesir.....	20
C. Cara Memilih Sahabat Menurut Ibnu Athaillah As-Sakandari	23
1. Melawan Hawa Nafsu dan Berteman hanya dengan orang baik	24
2. Sahabat Murid dan Guru	29
3. Menjadikan Allah Sahabat Sejati	36
4. Menghindari Teman yang Tidak Baik.....	42
D. Sahabat di Era Modern	46

BAB V : PENUTUP	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	51
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Fenem Konsonan ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺙ	A	ظ	Th
ﺏ	B	ظ	Zh
ﺕ	T	ع	.
ﺕ	Ts	غ	Gh
ﺝ	J	ف	F
ﺡ	H	ق	Q
ﻚ	Kh	ك	K
ﺩ	D	ل	L
ﺫ	Dz	م	M
ﺭ	R	ن	N
ﺯ	Z	و	W
ﺱ	S	ه	H
ﺱ	Sy	ء	.
ﺶ	Sh	ي	Y
ﺪﻯ	Di		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ā	misalnya	قَالَ	menjadi	qāla
Vokal (i) panjang = Ī	misalnya	قِيلَ	menjadi	qīla
Vokal (u) panjang = ū	misalnya	دُونَ	menjadi	dūna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ī”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftrong (aw) = وَاوْ	misalnya	قَوْلٌ	menjadi	qawlun
Diftrong (ay) = وَيْ	misalnya	خَيْرٌ	menjadi	khayun

C. Ta’ marbūthah (ة)

Ta’ marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣalaṭ li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillāh*.

D. Kata sandang dan Lafdh al-Jalālah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalālah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imām al- Bukhāriy mengatakan...
2. Al- Bukhāriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan..



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Sahabat dalam Pemikiran Ibnu Athaillah

Email: rahmawidyalestari18@gmail.com

Penelitian ini berangkat dari pemahaman Ibnu Athaillah mengenai sahabat. Kitab *al-Hikam* adalah kitab legendaris aslinya berbahasa Arab gundul, dan tidak berharakat, merupakan judul karangan Ibnu Athaillah yang hidup di masa kekuasaan Dinasti Mameluk, hingga di era modern saat ini. Salah satu tokoh ulama muslim yakni Ibnu Athaillah seorang sufi, ulama dari Mesir telah menulis dalam kitabnya, cara memilih sahabat sejati. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode tentang sahabat Ibnu Athaillah As-Sakandari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan model kajian pustaka (*library research*). Adapun sumber yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua yakni sumber primer yang berasal dari kitab Ibnu Athaillah As-Sakandari, dan sumber sekunder yang berasal dari kitab syarah dari kitab Ibnu Athaillah maupun sumber lain yang berkaitan dengan riset ini. Penelitian ini menyimpulkan dalam kitab *al-Hikam*, Ibnu Athaillah memberi pengertian tentang sahabat sejati. Pertama, adalah sahabat dengan sesama manusia dengan melawan hawa nafsu. Ibnu Athaillah mengatakan bahwa mencari sahabat, manusia harus didasarkan pada cinta yang tulus, saling menghormati, mendukung dan memberi manfaat, tidak dengan menuruti hawa nafsu. Kedua, sahabat murid dan guru. Ketiga, sahabat sejati adalah Allah. Sahabat dengan Allah dalam artian hanya Allah yang mampu menerima segala kekurangan dan kelebihan manusia. Kedekatan Allah dengan manusia lebih baik daripada kedekatan manusia dengan manusia. Keempat, menghindari teman yang tidak baik. Sahabat yang baik mendekati diri pada Allah, tidak didasarkan pada materi. Ketika memiliki sahabat yang tidak bisa memberi manfaat maka sahabat cukup hanya sebatas kebutuhan sosial. Karena manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa kehadiran orang lain.

Kata Kunci: *Ibnu Athaillah As-Sakandari, sahabat, ulama, sufi, al-Hikam.*

الملخص

الصحابة في رأي ابن عطاء السكندري الله

Email: rahmawidyalestari18@gmail.com

انطلق هذا البحث من رأي ابن عطاء الله في الصحابة. وكان كتاب الحكم كتابا أسطوريا مكتوبا باللغة العربية بدون شكل ألفه ابن عطاء الله في عصر دولة المماليك حتى وصل إلينا في هذا العصر الحاضر. إن ابن عطاء الله من أحد العلماء المسلمين، وهو صوفي من أصل مصر، وكتب في كتابه كيفية اختيار الصحابة الحقيقية. ويهدف هذا البحث إلى تحليل طريقة اختيار الصحابة عند ابن عطاء الله السكندري. وكان نوع البحث بحثا كيفيا مستخدما دراسة مكتبية. وأما المصادر لهذا البحث فتكون من المصادر الأولية وهي كتاب ابن عطاء الله السكندري، والمصادر الثانوية وهي كتب الشروحات لكتاب ابن عطاء الله والكتب الأخرى المتعلقة بهذا البحث. وأما نتائج البحث فتشير إلى أن ابن عطاء الله في كتابه الحكم، قد بين مفهوم الصحابة الحقيقية. وهي كما يلي: أولا، الصحابة مع الناس في مواجهة الهوى. قال ابن عطاء الله إن اختيار الصحابة من الناس لا بد من أن يكون مبنيا على الحب الخالص، وتبادل الاحترام والمساندة والمنفعة والمعافة وعدم اتباع الهوى. وثانيا، الصحابة بين المرید والمعلم. وثالثا، الصحابة الحقيقية هي الله سبحانه وتعالى، بمعنى أن الله وحده يقبل مزايا الناس ويعيوبهم. فقرب الله من الناس خيرا من قرب الناس من الناس. رابعا، الابعاد من الصحابة السيئة، فالصحابة الحسنة تقربنا إلى الله تعالى، وليست مبنية على المادة. عندما نملك الصحابة غير نافعة فتكتفي الصحبة بما بقدر العلاقة الاجتماعية. ذلك بأن الإنسان لا يمكنه العيش بدون غيره.

الكلمات الدليّة: ابن عطاء الله السكندري، الصحابة، العلماء، الصوفي، الحكم

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Friends in Ibn Athaillah As-Sakandari Thought

This research was started from the understanding of Ibn Athaillah about friends. Al-Hikam book was a legendary book originally written in bare Arabic without a vowel that was the title written by Ibn Athaillah who lived during the reign of the Mameluk dynasty until in modern era right now. One of the prominent Muslim scholars was a Sufi Ibn Athaillah, a scholar from Egypt that has written in his book, how to choose true friends. This research aimed at analyzing the method of the friendship theology of Ibn Athaillah As-Syakandari. It was a library research with qualitative approach. There were two sources used in this research, consisting of primary sources from the book of Ibn Athaillah As Syakandari, and secondary sources were from the book of syarah book of Ibnu Athaillah's book and other sources related to this research. The findings of this research showed that in book al-Hikam, Ibn Athaillah explained an understanding of a true friend. First was friends with fellow human beings by fighting lust, Ibnu Athaillah said that looking for friends, humans must be based on sincere love, mutual respect, support and benefit, not by following lust. Second were friends of student and teacher. Third were friends with Allah in the sense that only Allah was able to accept all human weaknesses and strengths. Closeness Allah and humans was better than closeness of fellow humans. Fourth, avoiding bad friends, good friend was to be closer to Allah; it was not based on material things. When you have a friend who could not provide benefits, then your friendship was only limited in social needs, because humans could not live alone without the presence of others.

Keywords: Ibn Athaillah As Syakandari, Close Friend, Islamic Scholar, Sufi, Al Hikam.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sahabat merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan, seringkali seorang sahabat menjadi orang pertama yang dituju baik dalam keadaan suka maupun duka karena dapat menjadi sumber dukungan paling kuat di samping keluarga. Namun, karena bersifat sukarela, sahabat dinilai sebagai bentuk hubungan pribadi karena perubahan keadaan. Individu yang sedang menjalin hubungan sahabat berharap dapat mempunyai hubungan yang bertahan lama dan semakin dekat satu sama lain. Oleh karena itu, dalam hubungan sahabat dibutuhkan investasi waktu, usaha dan juga perasaan yang semuanya merupakan tiang penopang komitmen dalam sahabat, sehingga terbangun kedekatan secara emosional diantara keduanya. Namun, menjaga hubungan sahabat dapat menjadi hal yang sulit, terutama pada kasus jarak jauh.¹

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa, memerlukan orang lain dalam hidupnya baik itu teman maupun sahabat. Dikalangan remaja dan dewasa memiliki seorang sahabat atau teman dekat sangat mendukung keberlangsungan hidup individu sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupan. Sahabat merupakan hubungan antara dua orang atau lebih yang saling bergantung, memiliki kasih sayang antara satu sama lain.²

Dalam interaksi keseharian, sahabat merupakan elemen penting untuk menunjukkan eksistensi manusia sebagai makhluk sosial. Sahabat merupakan jantung kehidupan manusia yang selalu ada dalam setiap keadaan setelah keluarga dekat mereka. Secara teoritis ada perbedaan signifikan antara teman dengan sahabat. Teman seringkali dimaknai sebagai orang yang kenal dan

¹Putri Damayanti, "Kecerdasan Emosional dan Kualitas Hubungan Persahabatan" *Jurnal Gama Job*, 2017, Vol. 3, No. 2, hlm. 88

²Namira Monica, "Need To Belong dan Kualitas Persahabatan", *Jurnal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, 2021, Vol. 1, No. 2, hlm. 111.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pernah berinteraksi dengan sesama, sedangkan sahabat sering didefinisikan sebagai orang yang yang mempunyai loyalitas, militansi dan kesetiaan yang kuat untuk bersama diantara suka maupun duka.³

Konsep dan makna sahabat yang sejati, mengandung makna bahwa tidak semua orang dapat dijadikan sahabat. Misalnya, sudah tulus kepadanya belum tentu sebaliknya. Mungkin saja tidak menganggap sebagai sahabatnya. Maka dari itu, berhati-hatilah mencari sahabat dalam kehidupan lingkungan sekitar.⁴

Islam memandang manusia ke dalam beberapa dimensi, diantaranya , Manusia sebagai *Abd Allah* (hamba Allah). Sejatinya Allah menciptakan manusia sebagai bentuk dari kekuasaan-Nya. Manusia sebagai *Abd Allah* perlu tunduk kepada-Nya, Sang Pencipta. Termaktub dalam Al-Qur'an bahwa manusia wajib untuk tunduk kepada Tuhannya. Adapun manusia sebagai al-Nas adalah mengacu pada status manusia sebagai makhluk sosial. Pada hakikatnya manusia tidak dapat berdiri sendiri, di samping manusia bergantung pada Tuhan dengan esensi ruhaniah, manusia juga selalu bergantung pada sesamanya. Manusia selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupan sosialnya. Hal ini tentu berkaitan dengan tugas manusia sebagai sumber peradaban. Inilah yang dimaksud dengan *hablun minannas*. Ajaran hubungan antar manusia ini salah satunya merujuk pada konsepsi sahabat dan eksistensi manusia sebagai makhluk sosial.⁵

Dalam syariat agama, dijelaskan persoalan hubungan antar manusia. Dalam QS. Al Hujurat ayat 10 dan QS. An Nahl ayat 90:

Q.S. Al Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

³Rizem Aizid,2016. *Menulis dengan Hati Mengedit dengan Pikiran* (Madura: CV. Nur Media Publishing), hlm. 140.

⁴Rizem Aizid, 2016. *Sahabatmu Kekuatan Jiwamu* (Madura: Diva Press cet. 1) hlm. 45.

⁵Siti Khasinah, 2013. *Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam*. Jurnal Ilmiah Dialektika. Vol. XIII, No. 2, hlm. 302.



"Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat."

QS. An Nahl ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Dijelaskan bahwa sesama antar orang beriman adalah saudara. Oleh karena itu, Islam menganjurkan untuk berdamai antar saudara sehingga akan mendapat rahmat Allah. Allah juga melarang perbuatan permusuhan di antara sesama manusia dan menyuruh untuk berbuat baik kepada kerabat. Dari sini dapat diindikasikan bahwa menjalin sahabat antar sesama manusia termasuk syariat agama yang bisa mendatangkan rahmat bagi sesama.

Sahabat merupakan konsepsi universal yang banyak diperbincangkan oleh beragam tokoh baik dari ulama maupun para filsuf. Salah seorang ulama Islam membahas secara utuh dalam satu babnya tentang konsep sahabat adalah Ibnu Athaillah As-Sakandari penulis kitab *al-Hikam*. Di dalam kitab tersebut dijelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu untuk dihindari agar keharmonisan sahabat tetap terjaga. Diantaranya: melawan hawa nafsu dan berteman hanya dengan orang baik, sahabat murid dan guru, menjadikan Allah sahabat sejati, menghindari teman yang tidak baik.⁶

Tokoh yang membahas tentang sahabat adalah Ibnu Miskawaih. Beliau dikenal sebagai filosof etika dari kalangan Islam memberikan penjelasan dalam satu kitabnya tentang sahabat. Menurut Ibnu Miskawaih sahabat dapat menjadikan seseorang bersikap peduli, peka terhadap perasaan dan kondisi seseorang, sehingga hal itu dapat membentuk kebajikan. Selain itu, sahabat

⁶Ibnu Athaillah, 2003. *Al-Hikam* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta), hlm. 214

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketika didasari atas rasa nyaman bisa mendatangkan mahabbah. Dari sini interaksi antar sahabat bisa berujung pada hal positif.⁷

Jauh sebelum ulama Islam mendefinisikan sahabat secara filosofis dan teologis, para filsuf di era Yunani kuno telah memiliki konsep tentang sahabat. Dalam penelitian lain Barbara Lee Kerney menemukan bahwa istilah ‘sahabat’ telah umum digunakan sejak era 6 SM yaitu pada komunitas Pythagoras. Pythagoras adalah orang pertama yang mengatakan “friends have everything in common, friendship is equality and a friend is another I”.⁸

Selain Pythagoras, filsuf Yunani kuno yang membahas tentang sahabat adalah Aristoteles. Dalam buku 8 dan 9 Nicomachean Ethics, Aristoteles membahas dan menguraikan konsep tentang sahabat. Aristoteles membedakan 3 bentuk sahabat yaitu: sahabat berdasarkan kenikmatan atau kesenangan, sahabat berdasarkan manfaat, dan sahabat berdasarkan kebaikan.⁹ Bentuk sahabat pertama menurut Aristoteles tidak bertahan lama. Hal ini disebabkan karena dalam sahabat tidak ada ketidaksenangan atau ketidaknikamatan, maka sahabat akan sirna.

Adapun bentuk sahabat yang kedua juga sama dengan yang pertama. Sahabat yang kedua didasarkan pada aspek kebermanfaatannya. Seseorang yang menjalin sahabat disebabkan karena ada rasa saling menguntungkan atau memanfaatkan satu sama lain, maka sahabat tersebut tidak bisa bertahan lama. Ini disebabkan jika sahabatnya memerlukan bantuan dan ia tidak bisa membantu, maka tindakan tersebut dapat merusak sahabatnya. Sementara sahabat yang bertahan menurut Aristoteles adalah yang didasarkan pada kebaikan. Sahabat yang didasari pada kebaikan mensyaratkan adanya saling kasih sayang satu sama lain. Seseorang yang dikatakan teman sejati adalah mereka yang tidak meninggalkan temannya yang sedang kesusahan.¹⁰

⁷ Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathir al-A'raq*, (Al Azhar; Maktabah al-Hadithiyah al Mishriyyah, 1911), hlm. 135.

⁸ Barbara Lee Kerney, “*A Theology of Friendship*”, Disertasi Ph.D, The University of Durham, 2007, hlm. 27.

⁹ Aristoteles, *Etika Nikomakea*, (Yogyakarta: Basabasi, 2020), hlm. 285

¹⁰ Ibid., hlm. 285

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Filsuf yang terpengaruh dengan pemikiran tentang sahabat Aristoteles adalah Thomas Aquinas. Thomas Aquinas mengatakan bahwa sahabat sejati tidak berada pada kenikmatan dan kesenangan maupun kebermanfaatannya, tetapi didasarkan pada keutamaan dan rahmat Allah. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa “sahabat yang luhur diarahkan hanya pada manusia, lebih hakiki lagi pada pribadi; tetapi dalam terang sahabat itu dicintai juga siapa saja dengan apa adanya, meskipun tidak berkebakjikan. Dengan cara demikian, kasih sebagai tingkat tertinggi dari sahabat yang luhur, diperluas bahkan hingga para pendosa, yang kasihan karena kasih kepada Allah”.¹¹

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sahabat menurut para filsuf didasarkan pada kasih sayang. Ini artinya apabila teman tersebut tidak didasarkan pada kasih sayang maka sahabat bisa sirna. Di sisi lain, model sahabat mengindikasikan bahwa sahabat bisa dicari. Seseorang yang mencari atau menjalin pertemanan dengan orang lain harus didasarkan pada hal ini jika ingin persahabatannya bertahan lama.

Seseorang yang ingin mencari sahabat harus selektif. Hal ini juga pernah dikatakan oleh ulama Islam Ibnu Athaillah bahwa “jangan kau temani orang yang keadaannya tidak membuatmu bersemangat dan ucapannya tidak membimbingmu ke jalan Allah”. Pernyataan Ibnu Athaillah tersebut memiliki dua konsepsi sekaligus yaitu sahabat yang didasarkan pada dorongan untuk mencari teman yang bisa membuat semangat menjalani kehidupan, serta ada aspek teologis yakni mencari teman yang bisa membimbing ke jalan Allah. Menurut Ibnu Athaillah hubungan dengan sahabat hanyalah terjalin dalam sikap yang pragmatis, yakni hubungan materi ataupun spritual. Sebenarnya teman sejati yang tentu saja membuat senantiasa merasa senang dan bahagia berada di sisi-Nya.¹²

Konsep sahabat Ibnu Athaillah tersebut menjadi fokus penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mengetahui konsepsi sahabat menurut Ibnu Athaillah sesuai dengan syariat Islam. Konsepsi ini

¹¹Valentina Saeng, “Konsep Persahabatan dalam Pemikiran Thomas Aquinas”, Jurnal Filsafat & Teologi, Vol, 30, no 29, 2020.

¹²Ibnu Athaillah, 2003. *Al-Hikam* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta), hlm. 84

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
diambil berdasarkan asumsi bahwa sahabat Ibnu Athaillah tidak hanya didasarkan pada aspek manusia sebagai makhluk sosial, melainkan sahabat yang juga didasarkan pada aspek teologi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Tidak banyak kajian yang membahas sahabat dalam pemikiran Ibnu Athaillah As-Sakandari. Untuk konteks UIN Suska Riau, kajian tentang tokoh yang satu ini bahkan belum muncul sama sekali.
2. Kajian-kajian yang tersedia masih perlu ditindaklanjuti untuk benar-benar dapat memahami pemikiran sahabat Ibnu Athaillah As-Sakandari.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu yang tersedia dan agar tidak merebak kemana-mana, maka peneliti hanya difokuskan pada pembahasan sahabat sebagaimana yang terdapat dalam pemikiran Ibnu Athaillah As-Sakandari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Sahabat dalam Pemikiran Ibnu Athaillah As-Sakandari?
2. Bagaimana cara memilih teman yang baik menurut Ibnu Athaillah As-Sakandari?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemikiran Ibnu Athaillah As-Sakandari tentang sahabat.
2. Untuk mengetahui cara memilih teman yang baik menurut Ibnu Athaillah As-Sakandari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada tiga. Pertama, secara akademik, penelitian ini berguna untuk suatu pembahasan tentang sahabat dari salah seorang tokoh agama Islam yang sangat menonjol pada masa modern yakni Ibnu Athaillah As-Sakandari. Kedua, secara institusional kajian ini telah menambah khazanah keilmuan dan penelitian mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Terakhir, dalam konteks masyarakat luas (stakeholders), penelitian ini menjadi salah satu referensi dalam membangun kerukunan hidup antar/intern umat beragama.

G. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan dengan jelas tentang kerangka penulisan penelitian ini disajikan dalam lima bab.

Bab satu Pendahuluan, berisi informasi tentang latar belakang penelitian, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian. Kajian teoritis tentang fokus kajian ini disajikan.

Bab dua Tinjauan Pustaka, berisi landasan teori yang juga dilengkapi dengan tinjauan kepustakaan, pembahasan seputar teori tentang sahabat menurut Ibnu Athaillah As-Sakandari untuk menunjukkan signifikansi penelitian skripsi ini.

Bab tiga Metode Penelitian, membahas mengenai metodologi penelitian yang berisi pendekatan ilmiah, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang disajikan.

Bab empat . Pada pembahasan bab ini akan dimulai dengan penjelasan biografi Ibnu Athaillah As-Sakandari, memperoleh melawan hawa nafsu dan berteman hanya dengan orang baik, sahabat murid dan guru, menjadikan Allah sahabat sejati, menghindari teman yang tidak baik.

Bab lima Penutup, berisi kesimpulan dan saran penelitian ini. Kesimpulan merupakan jawaban dari seluruh pertanyaan penelitian yang diajukan di dalam Bab I dan saran diberikan sebagai bentuk rekomendasi penelitian bagi pihak terkait atau peneliti berikutnya dengan tema atau isu yang relevan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Sahabat

Syekh Ibnu ‘Athailah as-Sakandari.¹³ Secara etimologi, kata “sahabat” berasal dari bahasa Arab, yaitu “shohibah”, yang artinya “menyertai”. Maka orang yang disebut sahabat adalah manusia yang selalu menyertai dan menemani dalam setiap keadaan senang maupun susah.¹⁴ Dalam Islam sahabat menjadi salah satu nikmat yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia dan juga sebagai fungsi agama islam itu sendiri. Memiliki sahabat merupakan salah satu bentuk makhluk sosial yang tidak dapat dipungkiri dan merupakan hakikat menurut islam.

Sahabat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti sahabat adalah kawan, teman, atau handai. Semua pengertian tersebut merujuk pada gambaran dua orang atau lebih yang saling mendukung. Sahabat saling mengisi hubungan dengan berbagai pengetahuan, penghargaan, afeksi, dan perasaan. Secara psikologis, definisi sahabat adalah hubungan dimana dua orang menghabiskan waktu bersama, berinteraksi di berbagai situasi, dan menyediakan dukungan emosional.

B. Teori-Teori Sahabat

Menurut Ibnu Miskawaih sahabat merupakan suatu hubungan yang berkaitan dengan orang lain. Keterikatan dari jalinan sahabat dapat memengaruhi sikap dan sifat seseorang. Saling melengkapi dan memantaskan diri sudah menjadi hal lumrah dalam hubungan sahabat. Sahabat yang terjalin

¹³Syekh Ibnu Athailah atau Syekh Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu Atha’illah As-Sakandari, (lahir di Iskandariah (Mesir) pada tahun 648 H/ 1250 M, dan wafat di Kairo pada 1309 M) adalah tokoh Tarekat Syadzilyah yang merupakan salah satu tarekat sufi terkemuka di dunia dan Indonesia.

¹⁴Reni Novita Sari, “Sahabat dalam Pandangan Islam Agar Tidak Salah Pilih Teman”, dalam <https://m.dream.co.id/2021/05/24/sahabat-dalam-pandangan-Islam-agar-tidak-salah-pilih-teman/> Diakses pada Kamis, pukul 21.02 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

mampu memberikan efek samping terhadap kehidupan seseorang yang menjalaninya.¹⁵ Sahabat adalah prinsip utama dalam pergaulan sosial. Karena setiap ketidaksempurnaan dan kelemahan pada diri manusia, tidak dapat memenuhi kebutuhan esensialnya tanpa kerja sama dengan manusia dalam suatu kelompok sehingga dapat menciptakan kerukunan dan keharmonisan¹⁶

Menurut Al-Ghazali sahabat adalah jika mencari orang untuk dijadikan sahabat dalam mencari ilmu, urusan agama, dan urusan dunia. Kemudian Al-Ghazali menyebutkan bahwa hendaknya memilih diantara dua pilihan. (1) Mengasingkan diri untuk beribadah, atau (2) bergaul dengan secukupnya.¹⁷

Imam Al-Ghazali dalam kitab *Bidayatul Hidayah* menyebutkan sedikitnya lima hal yang perlu diperhatikan dalam mencari sahabat. Pertama, akal. Sahabat yang bodoh atau dungu lebih banyak mencelakai, karena kebodohnya meskipun bermaksud baik. Kedua, akhlak terpuji. Akhlak bukan hanya dilihat dalam situasi normal. Akhlak seseorang lebih jauh dari itu juga diperhatikan dalam keadaan marah atau syahwat. Jika dalam situasi marah atau syahwat seseorang dapat mengendalikan diri, pada situasi normal ia lebih berkuasa atas dirinya sehingga sanggup mengedepankan akhlak terpuji. Ketiga, kesalehan. Kesalehan seseorang, seberapa jauh yang patut dijadikan sahabat menjauhkan diri dari dosa besar. Seseorang yang terus-menerus melakukan dosa besar menunjukkan ketidak takutannya kepada Allah, sangat berbahaya untuk dijadikan sebagai sahabat karena tidak ada jaminan yang membuat selamat dari kejahatannya. Keempat, tingkat keserakahan terhadap Dunia. Sahabat dengan orang yang rakus dan serakah terhadap dunia dikhawatirkan dapat berpengaruh kepada sahabat. Sebaliknya kezuhudan seorang sahabat di sekitar, diharapkan menular kepada

¹⁵Ibnu Miskawaih, 1994. “*Menuju Kesempurnaan Akhlak*”, (Bandung : Mizan). Terj. Helmi Hidayat. Cet. 1, hlm.156-157.

¹⁶ Khairun Nisa, “*Konsep Etika, Moral dan Akhlak menurut Ibnu Miskawaih dala Kitab Tahdzib Al-Akhlak*” dalam <https://geopelajar.id/2021/04/22/konsep-etika-moral-akhlak-menurut-Ibnu-Miskawaih-dalam-kitab-tahdzib-al-akhlak/> Diakses pada Minggu, 12 Mei 2023 pukul 19.22 WIB.

¹⁷Marsidi, “*Persahabatan Hakiki*”, (Guepedia, 2021), hlm. 86-87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sahabatnya. Kelima, kejujuran. Kejujuran ini sangat penting karena akan memberikan informasi atau kabar valid dan akurat.¹⁸

Menurut Thomas Aquinas yang mengikuti pendapat Aristoteles sahabat adalah bentuk tertinggi dari sebuah relasi yang dijalani manusia dalam lingkungan sosialnya. Bahwa sahabat juga, hal yang paling penting bagi manusia karena tujuan sahabat ialah kebaikan. Maka, menurut Aristoteles sahabat adalah suatu keutamaan atau paling tidak sesuatu yang merupakan bagian dari keutamaan. Sahabat perlu untuk kehidupan dan hal ini tidak dapat dipisahkan dari kodrat manusia sebagai homo socius.¹⁹

Menurut Seto Mulyadi berpendapat bahwa sahabat merupakan suatu hubungan yang terjalin antar individu. Proses awal terjadinya suatu hubungan sahabat didasari oleh daya tarik interpersonal. Hal ini berpengaruh terhadap kedekatan antar individu yang mengantarkannya terhadap suatu perasaan yang khas.²⁰

Mavis Biss berpendapat sahabat merupakan proteksi dari seseorang terhadap dirinya dari ketidakyakinan atau keraguan kepada orang lain. Memaknai kalimat tersebut, bahwasanya ketika seseorang memilih untuk menjalin sebuah hubungan sahabat maka landasan utama yang harus ditanamkan dalam hubungan tersebut adalah rasa saling percaya. Tidak adanya pengkhianatan dalam hubungan sahabat merupakan hasil tertinggi dalam menjalin hubungan sahabat. Kant menyebutnya dengan sahabat moral.²¹

¹⁸Imam Al-Ghazali, *“Bidayatul Hidayah”*, [Indonesia: Daru Ihyail Kutubil Arabiyah, tanpa catatan tahun], hlm. 90-91

¹⁹ Simplesius Sandur, CSE, *“Etika Kebahagiaan: Fondasi Filosofis Etika Thomas Aquina”*, (Depok: PT. Kanisius, 2020), hlm. 125-126

²⁰Seto Mulyadi,dkk,2016. *“Psikologi Sosial”*, (Jakarta : Gunadarma), hlm.13.

²¹Mavis Biss, (2019). *Friendship: Trust and Moral Self-Perfection*, (Loyola: University Maryland). 19(50), hlm. 7.

Pesan Ibnu Qudomah al-Maqdisi dalam kitab “Mukhtasar Minhaj al-Qashidin” menasihati bahwa mencari sahabat yang baik terdapat lima kriteria sebagai berikut:²²

a. Berilmu

Yang dimaksud berakal sebenarnya adalah sosok sahabat yang bisa dan mau berpikir, serta tidak pernah berhenti untuk terus belajar. Memiliki sahabat seperti ini menjadi keuntungan sendiri. Dia menjadi sosok yang progresif dan visioner. Tidak puas dengan yang dimiliki sekarang dan mau terus berusaha menjadi lebih baik.

b. Berakhlak Mulia

Punya sahabat yang berakhlak mulia adalah anugerah istimewa akan betah berada disisinya. Keberadaannya selalu dinanti, dan dirindukan. Kehadirannya menyejukkan, menyenangkan, dan mengobati dahaga.

c. Bukan orang yang fasik

Orang yang fasik tidak menaati aturan agama Islam, mereka adalah orang-orang yang berdosa. Orang-orang fasik ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pertama fasik atau tidak taat karena memang belum beriman kepada Allah SWT. Kedua, orang fasik atau tidak taat yang meskipun sudah beriman kepada Allah, namun tetap melanggar perintah dan ajaran Islam.

d. Bukan Ahli Bid’ah

Orang yang ahli bid’ah sebenarnya mengacu kepada mereka yang akidahnya menyimpang.

e. Bukan Seorang yang Rakus akan Dunia

Orang yang tak pernah merasa puas dengan yang sudah dicapai. Cinta akan dunia (harta) terlalu berlebihan tanpa memperhatikan hukum haram yang mengakibatkan adanya dosa besar.

²²Syaiful Anshor, 2018. “*Sahabat Ajak Aku ke Surga*” (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo) hlm. 66-68.

Menurut Parker dan Asher (1993) terdapat enam aspek kualitas sahabat, yaitu: ²³

- a. Dukungan dan kepedulian adalah sejauh mana hubungan ditandai dengan kepedulian, dukungan dan minat.
- b. Pertemanan dan rekreasi adalah sejauh mana menghabiskan waktu bersama dengan teman-teman baik di dalam maupun di luar lingkungan akademik dan kerja.
- c. Bantuan dan bimbingan adalah sejauh mana teman berusaha membantu satu sama lain dalam menghadapi tugas rutin dan menantang.
- d. Pertukaran yang akrab adalah sejauh mana hubungan ditandai dengan pengungkapan informasi pribadi dan perasaan.
- e. Konflik dan penghinaan adalah sejauh mana hubungan ditandai dengan argumen, perselisihan, rasa kesal, dan ketidakpercayaan.
- f. Pemecahan masalah adalah sejauh mana perselisihan dalam hubungan diselesaikan secara efisien dan baik.

C. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis membaca beberapa buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, berita dan karya tulis ilmiah lainnya yang membahas sahabat antara lain pemikiran Ibnu Athaillah As-Sakandari. Oleh karena itu, untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, maka penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

Pertama, tulisan tentang Ibnu Athaillah dalam aspek lain penulisan Murtasyadatul Laili menulis dengan “*Konsep Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Pribadi Kafah Menurut Ibnu Athaillah*”.²⁴ Penelitian itu menjelaskan informasi tentang pendidikan Islam sangat efektif dalam membina kepribadian seseorang. Dan menjelaskan metode yang mengantarkan seseorang kepada keperibadian kafah atau pribadi yang

²³Anika Putri, *Hubungan Antara Persahabatan Dengan Self Esteem*, hlm. 8

²⁴Mursyadatul Laili, “*Konsep Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Pribadi Kafah Menurut Ibnu Athaillah*”, *Jurnal Kependidikan dan keislaman*, 2022, Vol. 11, No. 2, hlm. 228.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sempurna, pada kehidupan di lingkungan sosial dalam pengetahuan. Tulisan ini hanya fokus membahas pendidikan di lingkungan sosial, tanpa mengkaji lebih rinci mengenai pergaulan dalam berteman yang baik.

Kedua, Rizky Habibi menulis "*Nilai Pendidikan Sosial pada Kitab al-Hikam Karya Ibnu Athaillah Al-Sakandari*". Memaparkan ide pokok nilai pendidikan sosial pada kitab *al-Hikam* bahwa manusia adalah makhluk individual dan social. Dalam diri manusia terdapat dua kepentingan, yaitu kepentingan individu dan bersama. Dalam tulisan ini ia hanya menguraikan pendapat Ibnu Athaillah tentang nilai pendidikan saja, tanpa memasukkan unsur dalam pergaulan sosial. Sementara, manusia saling mengalami ketergantungan serta membutuhkan satu sama lain, dalam hubungan pertemanan yang baik.²⁵

Ketiga, Eka Miftachul Jannah menulis "*Konsep Pendidikan Sufistik Menurut Ibnu Athaillah As-Sakandari dalam Kitab al-Hikam Al-Athaiyyah dan relevansinya Terhadap Psikologi Pendidikan Islam*". Tulisan ini menjelaskan bahwa sudut pandang pendidikan sufistik menurut Ibnu Athaillah sebagai perjalanan hidup manusia menuju Allah SWT, yaitu dengan sifat-sifat kehambaannya dan meresapi sifat-sifat ketuhanan Allah SWT. Upaya itu dijalankan tanpa henti hingga ajal untuk menjadi seorang hamba yang baik. Tulisan ini hanya fokus pada pendidikan sufistik dikaitkan perspektif psikologi pendidikan Islam.²⁶

Keempat, Ade Anang Suhada menulis "*Kebahagiaan Menurut Ibnu Athaillah as-Sakandari*". Tulisan ini menjelaskan bahwa kebahagiaan adalah kondisi hati manusia yang selalu taat dan patuh dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Kebahagiaan yang dimaksud merujuk kepada kebahagiaan dua dimensi, yaitu kebahagiaan di dunia

²⁵Rizky Habibie, "*Nilai Pendidikan Sosial Pada Kitab Al-Hikam Karya Ibnu Athaillah Al-Sakandari*", Jurnal Kependidikan dan Keislaman, 2016, Vol. 14, No. 02, hlm. 227.

²⁶Rizky Habibie, "*Konsep Pendidikan Sufistik Menurut Ibnu Athaillah As-Sakandari dalam Kitab Al-Hikam Al-Thaiyyah dan relevansinya terhadap psikologi Pendidikan Islam*", Jurnal of Education and Management Studies, 2018, Vol. 14, No. 1 hlm. 61.

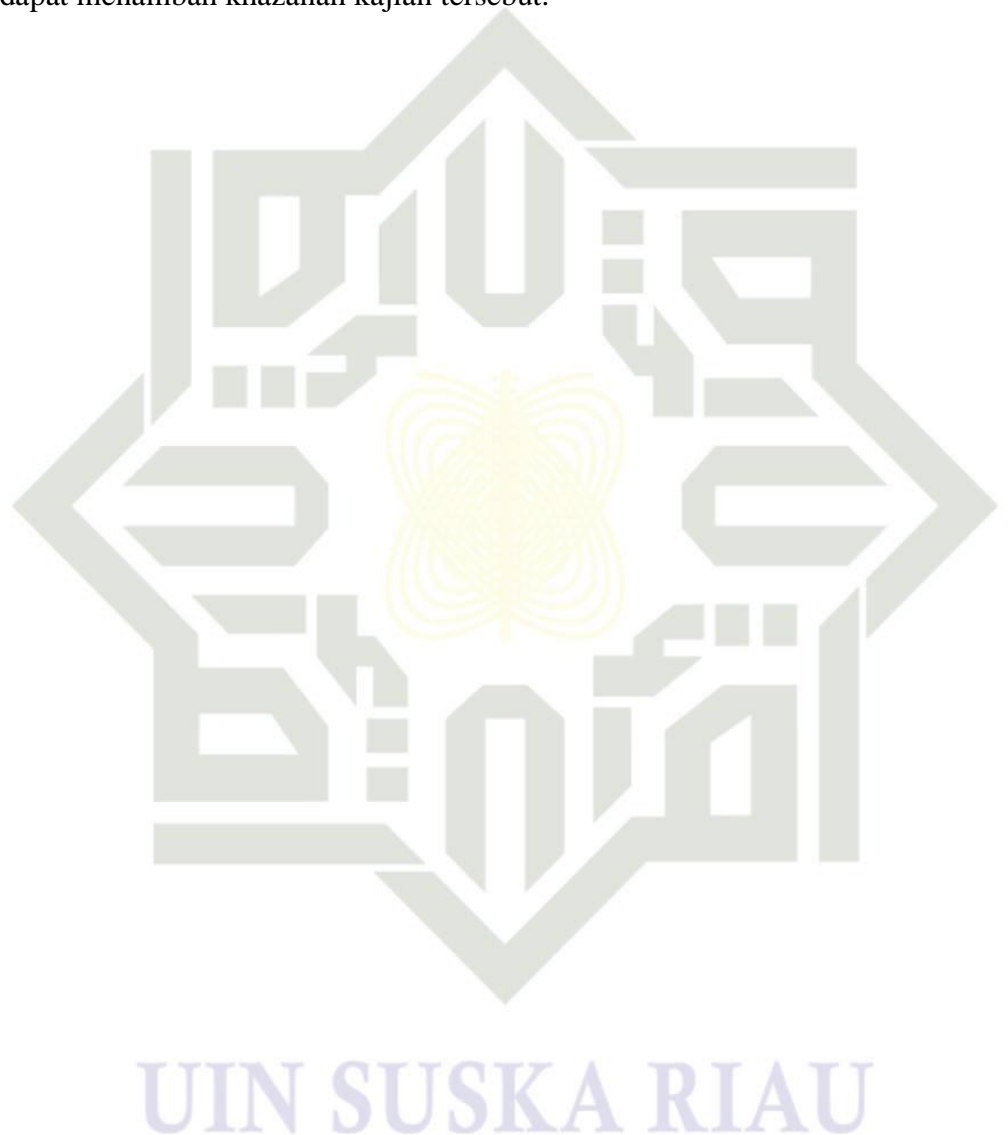


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kebahagiaan di akhirat. Tulisan ini hanya fokus pada kebahagiaan di dunia dan akhirat tanpa adanya membahas mengenai sahabat.²⁷

Berbeda dengan empat tulisan diatas dapat penulis membahas pemikiran Ibnu Athaillah tentang sahabat yang mungkin merupakan kajian pertama di Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Kehadiran skripsi ini diharapkan dapat menambah khazanah kajian tersebut.



²⁷ Ade Anang Suhada, "Kebahagiaan Menurut Ibnu Athaillah", Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin, Vol. 2 No. 1 (Januari 2022), hlm. 186.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*)²⁸. Peneliti hanya menggunakan referensi yang bersumber dari perpustakaan, referensi itu adalah berupa buku, jurnal, artikel, yang ada kaitannya dengan permasalahan ini penelitian kualitatif.²⁹ Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan filsafat, yaitu pendekatan yang digunakan untuk merumuskan konsep sahabat. Bagaimana konsep yang digambarkan Ibnu Athaillah As-Sakandari menentukan kriteria sahabat, memilih dan bergaul dengan sahabat, kemana tujuan akhir dalam sahabat dan sumber data.³⁰

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua data yang umumnya lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yakni primer dan sekunder. Data primer sendiri merupakan bahan pustaka yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah karya Ibnu Athaillah As-Sakandari, yaitu: kitab *Terjemah & Syarah al-Hikam*. Data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data riwayat hidup Ibnu Athaillah As-Sakandari mulai dari kelahiran, lingkungan, keluarga, pendidikan serta pengalaman hidup yang ia lalui. Suatu data dalam masalah ini diambil dari buku *Terjemah & Syarah al-Hikam*. Sementara itu, peneliti ini juga membahas data tentang sahabat pemikiran Ibnu Athaillah As-Sakandari.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai referensi lain dari berupa buku-buku kepustakaan yang berkaitan dengan objek material, tetapi bukan merupakan karya tokoh yang menjadi objek penelitian,

²⁸Husni Thamrin, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin, 2019), hlm. 11.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm.15.

³⁰M. Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas dan Historitas* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm. 285.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ditulis orang tentang Ibnu Athaillah maupun tentang fokus penelitian. Selain itu data tersebut dipahami dengan tulisan para ahli baik dari jurnal, artikel ilmiah, prosiding, serta informasi yang mendukung tulisan ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data, dilakukan dengan metode dokumentasi, dan menelaah tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian.³¹ Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengoreksi data yang berkaitan dengan penelitian sehingga mendapatkan data yang dibutuhkan. Data yang diperlukan dalam peneliti dikumpulkan dengan cara:

1. Menginventarisir, melacak dan mengumpulkan literatur yang terkait dengan sahabat dalam pemikiran Ibnu Athaillah As-Sakandari.
2. Memfokuskan dan mendokumentasikan data yang diperlukan itu berbagai sumber literatur yang dibaca.
3. Menyusun data-data yang diperoleh secara sistematis sehingga menjadi suatu kerangka yang mudah difahami.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data berarti mengolah, mengorganisir, memecahkan, dan mengelola data kemudian disusun dalam bentuk yang sistematis.³² Analisa data dilakukan dengan mendalami semua informasi tentang Ibnu Athaillah As-Sakandari secara luas, mulai dari riwayat hidup sampai kepada inti pembahasan yaitu:

Langkah pertama, sahabat. Langkah kedua, dilakukan dengan menyusun penempatan informasi sesuai dengan kerangka yang sudah dipersiapkan. Langkah ketiga, mendalami draf yang sudah tersusun, dan kemudian menyusunnya menjadi skripsi yang utuh dari awal sampai akhir.

³¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rincka Cipta. 1995), hlm. 231.

³²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010). hlm. 248.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa pemikiran Ibnu Athaillah as-Sakandari tentang persahabatan tidak lepas dari keilmuan yang dikuasai. Ibnu Athaillah dikenal sebagai seorang ahli tasawuf atau sufi. Oleh karenanya, konsep tentang sahabatnya juga dipengaruhi oleh pemikiran tasawuf. Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal terkait dengan pemikiran sahabat Ibnu Athaillah:

1. Melawan hawa nafsu dan berteman hanya dengan orang baik. Dalam hal ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menjalin sahabat sesama manusia menurut Ibnu Athaillah yaitu adanya kejujuran dan kepercayaan. Ibnu Athaillah mengajarkan bahwa sahabat yang baik akan saling menghormati dan mempercayai satu sama lain, terbuka tentang perasaan dan pikiran mereka, dan memegang teguh kepercayaan yang saling membangun.
2. Sahabat murid dan guru. Sahabat menurut Ibnu Athaillah melibatkan saling memberi manfaat antara murid dan guru. Sahabat murid dan guru adalah sahabat yang membawa manfaat positif dalam kehidupan muridnya, serta memberikan dukungan, nasihat, dan bantuan dalam mencapai tujuan dan memperbaiki diri.
3. Allah adalah sahabat sejati. Menjalinkan sahabat dengan Allah didasarkan pada ketaatan yang mendalam. Sahabat sejati melibatkan rasa cinta yang tulus dan ikhlas kepada Allah. Cinta semacam itu mendorong individu untuk mencari keridhaan-Nya, mendekatkan diri kepada-Nya, dan mengasihi-Nya dengan sepenuh hati.
4. Menghindari teman yang tidak baik. Kesetiaan dan ketulusan: Ibnu Athaillah menekankan pentingnya kesetiaan dan ketulusan dalam sahabat. Sahabat yang baik melibatkan komitmen yang teguh. Teman-teman yang baik tetap setia satu sama lain dalam kebaikan dan kesulitan, menghargai

kepercayaan yang diberikan, dan tidak terpengaruh oleh kepentingan egois.

B. Saran

Penelitian tentang sahabat pemikiran Ibnu Athaillah fokus pada bentuk-bentuk atau orang-orang yang pantas dijadikan sahabat. Penelitian belum masuk pada metodologi bagaimana memilih sahabat yang baik dan menentukan sendiri yang pantas dijadikan sahabat. Sahabat pemikiran Ibnu Athaillah tentang melawan hawa nafsu dan berteman hanya dengan orang baik, menjadikan Allah sahabat sejati, sahabat murid dan guru, menghindari teman yang tidak baik. Diharapkan di waktu dan periode lain ada penelitian yang mengangkat topik yang fokus membahas masalah ini sehingga persoalan persahabatan yang lebih komprehensif dapat diwujudkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Studi Agama: Normativitas dan Historitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999.
- Abdul Jalil Mustaqim, *Durratussalikin*, Tulung Agung: Pondok Pesulukan Thoriqot Agung, 2002.
- Azid, Rizem 016. *Menulis dengan Hati Mengedit dengan Pikiran*. Madura: CV. Nur Media Publishing, 2016.
- Atika Mianoki, *Pengaruh Teman Bergaul*, Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Islam Al-Atsary, 2015,.
- Anshor, S. *Sahabat Ajak Aku ke Surga*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo. 2018.
- Aristoteles, *Etika Nikomakea*. Yogyakarta: Basabasi, 2020.
- Azra, A. *Ensikloped Tasawuf*. Bandung: Angkas, 2008.
- Ba'adillah, Ismail. *Kitab Al-Hikam*, Jakarta: Khatulistiwa Press, 2008.
- Biss, M. *Friendship: Trust and Moral Self-Perfection*, Loyola University Maryland. 19(50), 2019.
- Al-Buthi, M Said Ramadhan. *Al-Hikam Al-Athaiyyah*, Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN, 2020.
- Cherzin, M. "Ukhuwah dan Kerukunan dalam Perspektif islam", *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol, VIII, no, 1, 2007,
- Corbin, Henri. *Avicenna and the Visionary Recital*, New York: Bollingen Foundation, 1960.
- Damayanti, Putri. "Kecerdasan Emosional dan Kualitas Hubungan Persahabatan" *Jurnal Gama Job*, 2017, Vol. 3, No. 2.
- Danner, V. *Mistisisme Ibnu Athaillah* Surabaya: Risalah Gusti. 1999
- Fathiyah, F. "Persahabatan Perspektif Al-Qur'an: Kajian Ayat-Ayat Persahabatan dalam Kitab Tafsir Jami' Al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an karya Imam Ibnu Jarir Ath-Thabari", Skripsi, Jakarta: IIQ, 2017.
- Al-Gazali, Al-Imam, *Ihya' Ulum al-Din*, Juz 1. cairo : Dar Al-kutub Li At-Turast.
- Ghozali, M Luthfi. *Percikan Samudra Syarah Hikam Ibnu Athaillah Al-Sakandari*. Jakarta: Siraja Prenada Media Group, 2011.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuridjalil Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Griffel, Frank, *Al-Ghazali's Philosophical Theology*, Oxford Univeristy Press, 2009.
- Habibie, R. "Konsep Pendidikan Sufistik Menurut Ibnu Athaillah As-Sakandari dalam Kitab *Al-Hikam Al-Thaiyyah* dan relevansinya terhadap psikologi Pendidikan Islam", *Jurnal of Education and Management Studies*, 2018, Vol. 14, No.
- Habibie, R. "Nilai Pendidikan Sosial Pada Kitab *Al-Hikam Karya Ibnu Athaillah Al-Sakandari*", *Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 14, No. 02, 2016.
- Hadji Al-Mudarisi, *Mengenal & Membina Kasih Sayang*, terj. Syekh Ali al-Hamid, Bogor: Cahaya, 2003.
- Hamid, A. "Tinjauan Nilai-Nilai Takdir dalam Kitab *Al-Hikam Karya Ibn Atha'illah Al-Iskandari*", Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Hannan, *Konsep Ibnu Athaillah Tentang Mahabbah*, Surabaya: UINSA, 2016.
- Hasyim, T. "Nafs dalam Perspektif Insaniah dan Tahapan-Tahapan Penyuciannya", *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 1, no. 2, 2015.
- Henri Corbin, *Avicenna and the Visionary Recital*, New York: Bollingen Foundation. 1960.
- Ibnu Athaillah, *Al-Hikam*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta. 2003
- _____, *Tajul Arus: Pelatihan Lengkap Mendidik Jiwa*, terj. Taj al-Arus al-Hawi li Tahdzib al-Nufus. Jakarta: Zaman, 2013
- _____, *Terjemahan dan Syarah Al-Hikam*, terj. Muhammad Farid Wajdi, Lc., Yogyakarta: Tim Semesta Hikmah, 2020.
- Ibnu Miskawaih,. "Menuju Kesempurnaan Akhlak", Bandung : Mizan. Terj. Helmi Hidayat. Cet. 1, 1994.
- Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathir al-A'raq*, Al Azhar; Maktabah al-Hasiniyyah al Mishriyyah, 1911.
- Kassim, Nor F *Persahabatan dalam Kalangan Kanak-Kanak menurut Perspektif Islam*,
- Keney, Barbara Lee. "A Theology of Friendship", Disertasi Ph.D, The University of Durham, 2007,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Khasinah, Siti. 2013. *Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam*. Jurnal Ilmiah Didaktika. Vol. XIII, No. 2. 2013.
- Laili, M. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Pribadi Kafah Menurut Ibnu Athaillah", Jurnal Kependidikan dan keislaman, 2022, Vol. 11, No. 2
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- McGinnis, Jon, dan David C. Reisman (eds.), "*Classical Arabic Philosophy: An Anthology of Sources*". Hackett, 2007.
- Mizanoki, A. *Pengaruh Teman Bergaul*, Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Islam Al-Atsary, 2015
- Monica, N. "Need To Belong dan Kualitas Persahabatan", Jurnal of Islamic and Contemporary Psychology JICOP, Vol. 1, No. 2, 2021.
- Mukafi, Hani Ahmad. *Konsep Pertemanan Dalam Islam Menurut Al-Shyaikh Al-Zarnūjī Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim*. Diss. IAIN Ponorogo, 2020.
- M. Sari dan Titi Lusyari, "Nafs (Jiwa) dalam Al-Qur'an", Jurnal al-Fath, Vol, 8, No. 2, 2014.
- Al-Mudarisi, Hadi. *Mengenal & Membina Kasih Sayang*, terj. Syekh Ali al-Hamid, Bogor: Cahaya, 2003.
- M. Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas dan Historitas* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999.
- M. Luthfi Ghozali, *Percikan Samudra Syarah Hikam Ibnu Athaillah Al-Sakandari*, Jakarta: Siraja Prenada Media Group, 2011.
- ¹Nor Fauzian binti Kassim, *Persahabatan dalam Kalangan Kanak-Kanak menurut Perspektif Islam*
- Randhani, Nazli Badrul Aini. *Memilih Pertemanan dalam Al-Qur'an Analisis Penafsiran Kata Khalilā Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbāh*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2022.
- As-Syarqawi, A. *Syarh al-Hikam Ibnu Atha'illah al-Iskandari*, terj. Imam Firdaus, Al Hikam Ibnu Athaillah Al-Iskandari. Jakarta: Turos Khazanah Pustaka Islam, 2017.
- _____, Syekh A.Syarh al-Hikam Ibnu Atha'illah as-Sakandar. Jagakarsa: Turos Pustaka, 2021.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saeng, Valentia. "Konsep Persahabatan dalam Pemikiran Thomas Aquinas", Seri Filsafat & Teologi, Vol, 30, no 29, 2020.

Safi, Reni N. "Sahabat dalam Pandangan Islam Agar Tidak Salah Pilih Teman" , dalam <https://m.dream.co.id/2021/05/24/sahabat-dalam-pandangan-Islam-agar-tidak-salah-pilih-teman/Diakses> pada Kamis, pukul 21.02 WIB.

Sati, P. *Al-Hikam dan Syarahnya*, Yogyakarta: Saufa, 2015.

Seo Mulyadi, dkk. "Psikologi Sosial", Jakarta : Gunadarma, 2016

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rincka Cipta, 1995

Suriasumantri, Jujun S. "Penulisan Ilmiah, Kefilsafatan, dan Keagamaan: Menacari Paradigma Kebersamaan", dalam *Tradisi Baru Penulisan Agama Islam: Tinjauan Antar disiplin Ilmu*, ed. M. Deden Ridwan. Bandung: Penerbit Nuansa, 2001.

Thamrin, H. *Pedoman Penulisan Skripsi* (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin, 2019).

Victor Danner, *Mistisisme Ibnu Athaillah; Kajian Kitab Al-Hikam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1999.

Yanuar Syahrul Afandi, *Etika Murid terhadap Guru dalam Analisis Kitab Adab al-Alim wa al-Muta'alim Perspektif Psikologi Belajar Teori Behavioristik*, Skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2023.

BIODATA PENULIS



Nama : Widya Rahmalestari Harahap
NIM : 11930120814
Tempat Tanggal Lahir : Pekanbaru, 13 Oktober 2000
Agama : Islam
Nama Ayah : H. Hotman Sakti Harahap
Nama Ibu : Hj. Ratna Wati Ritonga S.Ag
Alamat : Desa Tebing Lestari, Kec. Tapung Hilir, Kab. Kampar
No. Hp : 082283370955
Email : rahmawidyalestari18@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Nusa Indah Tebing Lestari, Kabupaten Kampar : Tahun 2005-2007
2. SDN 011 Tebing Lestari, Kabupaten Kampar : Tahun 2007-2013
3. MTS Ponpes Bahrul ‘Ulum Al-Islamy : Tahun 2013-2016
4. MA Ponpes Bahrul ‘Ulum Al-Islamy : Tahun 2016-2019
5. UIN Suska Riau, Prodi Aqidah Filsafat Islam : Tahun 2019-sekarang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.